PANCASILA SEBAGAI STRATEGI
MENUJU KEDADABAN BARU

Prof. Dr. Bambang Sugiharto

PERSOALAN BUDAYA ABAD 21

1. POLARISASI REGRESSIF-TRIBALISTIK, a.l. akibat:
   a. manipulasi 'belief' / 'sense of belonging' kelompok melalui 'blue lies' dan 'motivated reasoning' di media-sosial (S.Pinker, Y.N. Harari)
   b. belief dan konflik kepentingan dipolitisasi dengan kemasan ala tontonan
      pertandingan olahraga (khususnya spt sepak-bola) emosi & hormon / neurotransmitter
      para 'fans' dipermiankan (adrenalin, oxytocin, endorphin, testosterone, dsb.), cara
      pandang menjadi hitam-putih dan naif
   c. semua orang bisa mengungkapkan pendapatnya pribadi lewat Medsos, sehingga
      benturan persepsi dan kepentingan menjadi terbuka, eksplisit, dan luas
      (medsos//Pandora box)
2. PERSEPSI YG DISTORTED DAN KACAU ATAS MODERNITAS/KEMAJUAN:
- Modernitas dianggap Imperialisme 'Barat' yang berbahaya, namun gaya hidup modern justru diburu & dinikmati bahkan secara hedonistik
- Sains dan rasionalitas dikritik berat, namun pandangan lokal/kelompok ingin di-'rasional'-kan dan di-limahkan
- Segala peristiwa dilihat sebagai akibat dari bermacam 'konspirasi', padahal mereka yang menuding itu sendirilah yang de facto terang-terangan melakukan konspirasi
- Demokrasi modern dianggap gagal, padahal gerakan-gerakan totalitarian dan terorisme lah (atas nama agama, ras atau ideologi) yang merusakannya dan membuatnya seolah gagal (Steven Pinker, Fukuyama, Harari)
- Kapitalisme pasar-bebas dianggap menimbul, tapi perpaduan antara pasar-bebas dengan pojak, berbagai jaminan sosial dan berbagai regulasi negara, nyatanya telah melahirkan negara-negara maju yang makmur, aman, sejahtera berpendidikan bagus, usia panjang, dan mengembangkan kemajuan manusia

3. KOMPLEKSITAS JEJARING GLOBAL

Militeran manis, kini saling terhubung dalam JEJARING yang kompleks. Desain, rekayasa atau konspirasi apapun akan saling ber-resiko melahirkan unintended consequences, dan bahkan bisa melahirkan kontradiksi dari dalam sendiri. Sebab karakter hubungan hari ini tidak linear - hasil-akhir belum tentu searah dengan yang dimaksudkan awalnya. Kini banyak hal timbul secara emergent (sementara tak terduga) akibat interaksi multilateral.